
ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT MNC LAND, Tbk. DAN ENTITAS ANAK DI JAKARTA

Edwin Gunawan

email: edwin_guu@yahoo.co.id

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan struktur modal dan *return on equity* serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap *return on equity*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Selain itu untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi dokumenter. Dengan teknik pengujian data menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Berdasarkan pengujian regresi linier sederhana diperoleh nilai persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,053 + 0,022X$. Hasil analisis koefisien determinasi bernilai 0,180 yang menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar delapan belas persen sisanya sebesar delapan puluh dua persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Serta hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap *return on equity*. Dari kesimpulan tersebut perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai struktur modal dengan cara meningkatkan jumlah utang agar semakin besar *return* yang akan diperoleh perusahaan.

KATA KUNCI: Struktur Modal, *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*, *Return On Equity (ROE)*.

PENDAHULUAN

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan, dalam mengelola fungsi keuangan unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya agar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Untuk pemenuhan kebutuhan dana tersebut perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing). Pada prinsipnya, pilihan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*internal*) sebagai modal permanen dibanding modal asing (*external*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi bagi perusahaan. Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur modal. Stuktur modal merupakan salah satu keputusan penting manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan penggunaan *internal financing* yang besar dapat menurunkan penggunaan

utang. Untuk mengetahui laba perusahaan, alat analisis yang digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan adalah teknik rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dipakai adalah analisis profitabilitas yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan analisis profitabilitas yang berhubungan secara teoritis disebut *return on equity* (ROE). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan struktur modal dan *return on equity* serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap *return on equity* (ROE) pada PT MNC Land Dan Entitas Anak di Jakarta.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu faktor yang menjadikan perusahaan mempertahankan kelangsungan jangka panjangnya adalah faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut (Fahmi,2014: 184): "Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*)."

Maka bisa disimpulkan bahwa struktur modal digolongkan pada rasio *leverage*. Menurut (Fahmi,2014: 72): "Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang." Rasio ini melihat komposisi permodalan yang digunakan dalam membiayai pembelian aset. Nilai total utang maupun total utang jangka panjang serta nilai dari total ekuitas dapat diperoleh dari neraca. Jika nilai DER lebih dari satu, berarti komposisi pendanaan perusahaan didominasi oleh utang terhadap ekuitas. Sebaliknya, jika nilai DER sebuah perusahaan kurang dari satu berarti total ekuitas jauh lebih besar daripada total utang. Menurut (Husnan dan Pudjiastuti,2002: 70): "*Debt to equity rasio* menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri." Beberapa literatur keuangan menjelaskan bahwa sangat baik jika perusahaan mendanai investasinya dengan utang. Namun, sebuah perusahaan yang memiliki nilai utang juga ada batas maksimumnya. Jika melewati batas maksimum tersebut, maka perusahaan akan dihadapkan pada risiko keuangan."

Sebelum membahas lebih jauh tentang struktur modal ada baiknya mengetahui apa itu modal. Menurut (Munawir,2007: 19): “Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan.” Jenis-jenis modal menurut (Riyanto,2008: 227):

1. Modal Asing/Utang

Modal asing/utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing atau utang digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Utang jangka pendek (*short-term debt*), yaitu utang yang jangka waktunya pendek, kurang dari satu tahun.
- b. Utang jangka menengah (*intermediate-term debt*), yaitu utang yang jangka waktunya antara 1-10 tahun.
- c. Utang jangka panjang (*long-term debt*), yaitu utang yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Dalam perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), modal sendiri terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam PT bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya yang akan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya. Jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut:

- 1) Saham biasa (*common stock*).
- 2) Saham preferen (*preferred stock*).
- 3) Saham preferen kumulatif (*cumulative preferred-stock*)

b. Cadangan

Cadangan sini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan selama beberapa waktu yang lampau. Cadangan yang masuk dalam modal sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Cadangan ekspansi.
- 2) Cadangan modal kerja.
- 3) Cadangan selisih kurs.
- 4) Cadangan untuk hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak terduga sebelumnya.

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividend dan sebagian lagi ditahan oleh perusahaan, jika penahanan keuntungan tersebut sudah mempunyai tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan seperti yang dijelaskan di atas.

Untuk memahami lebih lanjut tentang struktur modal, secara umum terdapat enam teori tentang struktur modal, menurut (Atmaja,2002: 249) yaitu:

1. Model Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak.
Teori ini menggunakan beberapa asumsi:
 - a. Risiko bisnis perusahaan diukur dengan deviasi standar *earning before interest and tax*.
 - b. Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT perusahaan dimasa mendatang.
 - c. Saham dan obligasi diperjual belikan di pasar modal yang sempurna.
 - d. Utang adalah tanpa risiko sehingga suku bunga pada utang adalah suku bunga bebas risiko.
 - e. Seluruh aliran kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga).
 - f. Tidak ada pajak perusahaan maupun pajak pribadi.
2. Model Modigliani-Miller (MM) dengan Pajak.
Dengan adanya pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan utang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pajak.
3. Model Miller.
Miller menyajikan teori struktur modal yang meliputi pajak untuk penghasilan pribadi. Pajak pribadi ini adalah pajak penghasilan dari saham dan pajak penghasilan dari obligasi.
4. *Financial Distress* dan *Agency Cost*.
 - a. *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.
 - b. *Agency Cost* atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan dan kreditor.
5. Model *Trade-off*.
Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu.
6. Teori Informasi Yang Tidak Simetris (*Asymmetric Information Theory*).
Kondisi dimana pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain.

Menurut (Atmaja,2002: 273):

Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah:

1. Keberlangsungan Hidup Jangka Panjang (*Long-run Viability*).
Manajer perusahaan besar, khususnya yang menyediakan produk dan jasa yang penting, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan jasa yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perusahaan harus menghindari tingkat penggunaan utang yang dapat membahayakan keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan.
2. Konservatisme Manajemen.
Manajer yang bersifat konservatif cenderung menggunakan tingkat utang yang "konservatif" pula (sedikit utang) dari pada berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak utang.

3. Pengawasan.
Pengawasan utang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditor (misalnya, melalui kontrak perjanjian). Pengawasan ini dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam membuat keputusan perusahaan.
4. Struktur Aktiva.
Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan utang cenderung menggunakan utang yang relatif lebih besar.
5. Risiko Bisnis.
Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungannya) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan utang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya utang yang tinggi). Tinggi rendahnya risiko bisnis ini dapat dilihat dari stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya, tinggi rendahnya *operating leverage*, dan lain-lain.
6. Tingkat Pertumbuhan.
Faktor lain dianggap tetap, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih bergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dipenuhi laba ditahan.
7. Pajak.
Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak mengurangi pembayaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, semakin besar daya tarik penggunaan utang.
8. Cadangan Kapasitas Peminjaman.
Penggunaan utang yang meningkatkan risiko, sehingga biaya modal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan tingkat penggunaan utang yang masih memberikan kemungkinan menambah utang di masa mendatang dengan biaya yang relatif rendah.
9. Profitabilitas.
Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil serta memperoleh sebagian pendanaan dari laba ditahan.

Menurut (Atmaja,2002: 225): “Dalam mempelajari teknik penggunaan modal kita dapat memdefinisikan risiko sebagai variabilitas dari keuntungan atau pendapatan yang diharapkan terjadi.” Risiko tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

1. Risiko Bisnis
Risiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa mendatang. Risiko bisnis mewakili tingkat risiko dari operasi-operasi perusahaan yang tidak menggunakan utang. Risiko bisnis ini diukur dengan deviasi standar dari *return on equity* (ROE).
2. Risiko Finansial
Risiko finansial adalah risiko tambahan pada perusahaan akibat keputusan menggunakan utang atau risiko yang ditimbulkan dari penggunaan utang (*financial leverage*).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan jangka panjang perusahaan, karena tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk, dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut (Kasmir,2011: 196):

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan.” Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir,2011:197) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan nilai sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Sawir,2005: 20): “Rasio *return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.”

Menurut (Sudana,2011:22): “*Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” Menurut (Syamsuddin,2011: 64): “*Return on Equity* merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus berarti penelitian terhadap kejadian atau peristiwa.

Adapun kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah kasus PT MNC Land, Tbk. dan Entitas Anak pada situasi laporan keuangan dengan waktu tertentu. Untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi dokumenter. Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-cacatan mengenai data pribadi responden. Sementara itu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua (biasanya diperoleh melalui badan / instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data). Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan PT MNC Land, Tbk. dan Entitas Anak selama delapan tahun (2007 s.d. 2014). Untuk mengetahui hubungan antara LDER terhadap ROE maka dilakukan uji asumsi klasik (digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi), analisis regresi sederhana, uji korelasi sederhana, dan uji t dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN:

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

TABEL 1
PT MNC LAND, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI ONE SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV
TAHUN 2007 s.d 2014

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02513663
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.141
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil pengujian Tabel 1, dapat diketahui nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0,05 yaitu ($0,051 > 0,05$), maka nilai residual tersebut terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

TABEL 2
PT MNC LAND, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI MULTIKOLINIERITAS
TAHUN 2007 s.d 2014

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.011	.005		2.237	.033		
	LDER	.005	.003	.273	1.552	.131	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel LDER sebesar $1,000 > 0,10$ dan nilai VIF menunjukkan angka $1,000 < 10,00$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

GAMBAR 3
PT MNC LAND, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
METODE UJI GLEJSER
TAHUN 2007 s.d 2014

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.016	.004		4.498	.000
	LDER	.001	.002	.072	.395	.696

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil uji glejser pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen LDER lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,696. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

TABEL 4
PT MNC LAND, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI AUTOKORELASI
TAHUN 2007 s.d 2014

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.273 ^a	.074	.043	.0255521	1.706

a. Predictors: (Constant), LDER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dengan $n = 32$ dan $k = 2$ didapat nilai $DL = 1,373$, nilai $DU = 1,502$, nilai $4-DU = 2,498$, nilai $4-DL = 2,627$, dan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,706. Jadi nilai *Durbin-Watson* terletak antara DU dan $4-DU$ ($1,502 < 1,706 < 2,498$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

B. Analisis Regresi Sederhana

TABEL 5
PT MNC LAND, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA
TAHUN 2007 s.d 2014

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.053	.009		6.002	.000
LDER	.022	.009	.424	2.564	.016

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan data Tabel 5 di atas, maka dibuat persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,053 + 0,022X$$

Persamaan regresi linier di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 0,053, artinya jika *long term debt to equity ratio* (X) adalah 0, maka nilai *return on equity* (Y) adalah sebesar 5,3 persen.
2. Nilai koefisien regresi variabel (b) bernilai positif yaitu 0,022. Ini dapat diartikan bahwa meningkatnya *long term debt to equity ratio* (X) sebesar 1 persen, maka *return on equity* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,2 persen.

C. Analisis Koefisien Determinasi

TABEL 6
PT MNC LAND, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2007 s.d 2014

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.152	.0228117

a. Predictors: (Constant), LDER
Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan data pada Tabel 6 menunjukkan nilai korelasi sederhana (R) = 0,424, artinya korelasi antara variabel LDER terhadap ROE sebesar 0,424. Nilai *R square* sebesar 0,180 artinya persentasi sumbangan pengaruh variabel LDER terhadap ROE sebesar 18 persen, sedangkan sisanya sebesar 82 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. *Standard error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi nilai sebesar 0,0228117. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi ROE sebesar 2,28117 persen.

D. Uji t

TABEL 7
PT MNC LAND, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI t
TAHUN 2007 s.d 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.053	.009		6.002	.000
LDER	.022	.009	.424	2.564	.016

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 7 di atas, hasil uji t antara variabel LDER dengan variabel ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,564 dan koefisien regresi sebesar 0,022, hal ini berarti bahwa LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT MNC Land, Tbk dan Entitas Anak di Jakarta. Sedangkan dengan melihat nilai signifikansi (nilai kesalahan yang dapat ditoleransi) sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Berarti hasil tersebut sesuai dengan tingkat signifikansi yang diinginkan, maka LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap *return on equity* (ROE) pada PT MNC Land, Tbk. dan Entitas Anak di Jakarta dapat diterima atau H_a diterima.

PENUTUP

Dari hasil perhitungan struktur modal selama delapan tahun terakhir pada PT MNC Land, Tbk. dan Entitas Anak yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal perusahaan yang paling besar terlihat dari tahun 2007 yang mencapai 315,5 persen ini menandakan bahwa setiap Rp1,00 modal perusahaan harus menanggung sebesar Rp3,15 utang jangka panjang perusahaan. Tetap pada tahun berikutnya yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 struktur modal terlihat membaik karena kebijakan yang dilakukan perusahaan yaitu mulai dari menekan pinjaman maupun meningkatkan modal perusahaan. Kemudian pada perhitungan *return on equity* PT MNC Land, Tbk. dan Entitas Anak, perusahaan sempat memperoleh *return on equity* yang paling rendah pada

tahun 2008 yaitu -6,45 persen, hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut yang artinya setiap Rp1,00 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp6,45. Tetapi setelah tahun 2008 perusahaan terus memperbaiki kinerja keuangannya dan hasilnya terlihat bahwa perusahaan selalu memperoleh *return on equity* yang positif ditahun-tahun berikutnya. Pada uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap *return on equity* (ROE) pada PT MNC Land, Tbk. dan Entitas Anak di Jakarta. Dengan demikian perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai struktur modal dengan cara meningkatkan jumlah utang agar semakin besar *return* yang akan diperoleh perusahaan. Guna dalam meningkatkan jumlah utang tersebut, perusahaan harus menggunakannya dengan sebaik mungkin agar kedepannya utang tersebut tidak menjadi beban bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.